

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah tempat di mana perdagangan efek di Indonesia dilakukan secara terorganisir dan diatur. Sebagai institusi keuangan, BEI menyediakan platform bagi investor untuk membeli dan menjual saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya. BEI berperan penting dalam pengembangan pasar modal Indonesia dan menjadi pusat pertemuan antara investor dan perusahaan yang mencari pendanaan (Bursa Efek Indonesia, 2024). Dengan demikian, BEI telah menjadi salah satu lembaga keuangan terkemuka di Indonesia, yang berperan penting dalam pengembangan ekonomi negara dan menyediakan akses kepada investor untuk berpartisipasi dalam pasar modal.

Perusahaan manufaktur adalah jenis perusahaan yang bergerak dalam proses produksi barang-barang fisik dengan menggunakan tenaga kerja, mesin, dan peralatan khusus. Proses produksi ini melibatkan pengolahan bahan mentah atau bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual kepada konsumen atau digunakan dalam proses produksi lanjutan. Perusahaan manufaktur dapat memproduksi berbagai macam produk, termasuk kendaraan bermotor, elektronik, tekstil, makanan dan minuman, peralatan industri, dan masih banyak lagi.

Perusahaan manufaktur memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara karena mereka menciptakan lapangan kerja, menghasilkan barang-barang yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui produksi dan perdagangan barang. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat banyak perusahaan manufaktur yang terdaftar dan diperdagangkan sahamnya. Perusahaan-perusahaan manufaktur ini mencakup berbagai sektor yaitu, industri dasar dan kimia yang memiliki delapan sub sektor, aneka industri yang memiliki enam sub sektor dan industri barang konsumsi yang memiliki lima sub sektor (*idx.co.id*). Setiap

tahunnya perusahaan manufaktur mengalami kenaikan jumlah perusahaan, berikut adalah jumlah kenaikan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

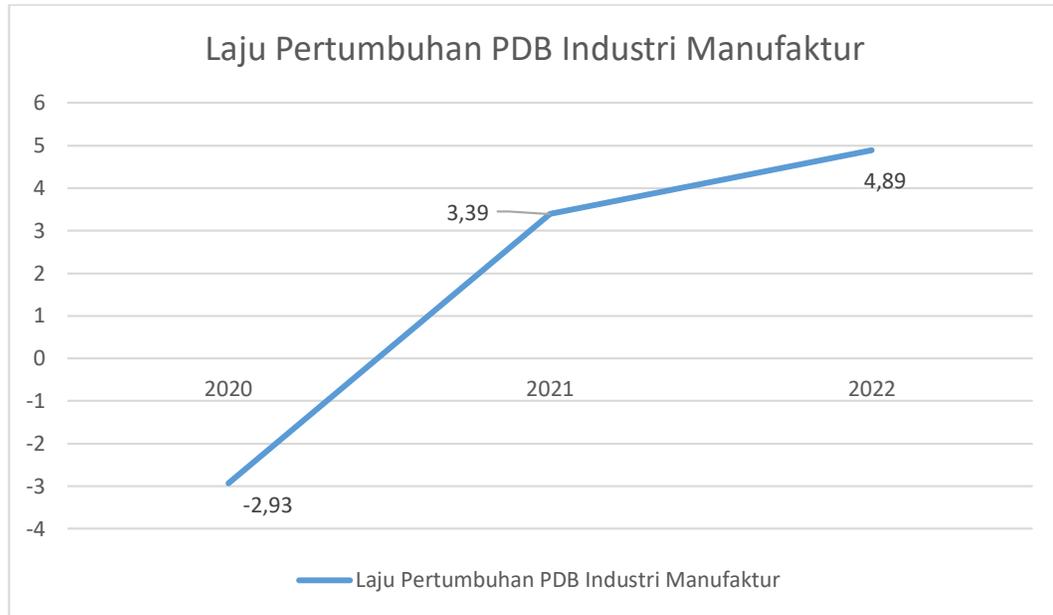
Tabel 1. 1 Jumlah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022

Sektor	2019	2020	2021	2022
Sektor Industri Dasar dan Kimia	78	80	87	91
Sektor Industri Aneka	50	52	55	57
Sektor Industri Barang Konsumsi	54	61	72	79
Total Perusahaan	182	193	214	227

Sumber: www.idx.co.id (2022)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 menunjukkan pertumbuhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti peningkatan jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI bisa menjadi indikator pertumbuhan ekonomi yang positif. Kehadiran lebih banyak perusahaan manufaktur di pasar modal dapat mencerminkan perkembangan sektor industri manufaktur yang kuat dan meningkatnya aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Menurut Kementerian Perindustrian (2023), sektor manufaktur di Indonesia tetap menjadi kontributor utama dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional pada triwulan I tahun 2023 yaitu sebanyak 16,77%.

Hal ini sejalan dengan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) industri manufaktur yang mengalami kenaikan sepanjang tahun 2020-2022. Pada tahun 2020 laju pertumbuhan PDB industri manufaktur sebesar -2,93% kemudian pada tahun 2021 naik menjadi 3,39% dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan hingga 4,89% (Badan Pusat Statistik, 2023).



Gambar 1. 1 Laju pertumbuhan PDB Industri Manufaktur Tahun 2020-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Kenaikan laju pertumbuhan PDB yang terjadi pada industri manufaktur ini disebabkan oleh kinerja ekspor sektor manufaktur pada periode Januari-Juni 2021 tercatat sebesar USD 81,06 Miliar dan mendominasi 78,80% total ekspor nasional yang mencapai USD 102,87 Miliar. Terjadi surplus pada neraca ekspor-impor periode tersebut sebesar USD 8,22 Miliar. Lima subsektor industri dengan nilai ekspor terbesar adalah industri makanan dan minuman (19,58%), industri logam dasar (13,78%), industri kimia, farmasi dan obat tradisional (9,28%), industri barang dari logam, komputer, barang elektronik, optik dan peralatan listrik (7,63%), serta industri tekstil dan pakaian jadi (5,86%). Jelas bahwa industri manufaktur memainkan peranan penting karena memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB dan pertumbuhan ekonomi, mempekerjakan sebagian besar angkatan kerja, meningkatkan ekspor, dan menarik lebih banyak investasi. agar sektor industri dapat menjadi penopang dan memacu pertumbuhan perekonomian nasional.

Kehadiran lebih banyak perusahaan manufaktur di BEI juga dapat menunjukkan bahwa investor memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap potensi pertumbuhan dan

kinerja sektor manufaktur di Indonesia. Perusahaan manufaktur dapat menyumbang secara signifikan terhadap perekonomian memiliki hubungan yang erat dengan nilai perusahaan tersebut karena perusahaan manufaktur dinilai baik dalam segi finansial dan hal ini dapat mendorong investor untuk berinvestasi dalam saham perusahaan-perusahaan manufaktur tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi prestasi bagi perusahaan karena dapat memberikan kesejahteraan dan kemakmuran bagi para pemegang saham serta membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan tetapi juga pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Karena bagi investor, nilai perusahaan merupakan prospek penting yang digunakan sebagai indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Hal ini membuat peneliti memilih perusahaan manufaktur yang bertujuan untuk memberikan bukti empiris dalam penelitian berdasarkan fenomena dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

1.2. Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan dan perkembangan suatu perusahaan merupakan refleksi dari kemampuannya dalam mengelola berbagai aspek keuangan dan operasional. Aspek-aspek ini melibatkan faktor kunci yang secara langsung memengaruhi kesehatan dan nilai perusahaan (Bui et al., 2023). Setiap bisnis yang *go public* ingin dapat menarik investor dengan menawarkan potensi harga tinggi atas sahamnya. Hal ini memungkinkan investor untuk memasukkan uang ke perusahaan. Nilai perusahaan meningkat seiring dengan harga saham. Memperoleh keuntungan modal (*return*) atas saham, yang terdiri dari pendapatan saham dan selisih harga saham antara periode berjalan dan periode sebelumnya, merupakan salah satu keuntungan memiliki saham (Tandelilin, 2017). Pertumbuhan nilai perusahaan akan membawa kemakmuran yang lebih besar bagi pemilik atau pemegang saham. Peluang investasi berdampak pada indikator nilai pasar saham, yang akan membentuk nilai perusahaan.

Teori *stakeholder* adalah pendekatan yang mengakui bahwa setiap organisasi memiliki berbagai pihak yang memiliki kepentingan atau *stake* dalam operasional dan keberhasilannya. Pihak-pihak ini, dikenal sebagai *stakeholder*, dapat mencakup pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas lokal, pemerintah, dan entitas lainnya yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dengan organisasi (Freeman, Harrison, Wicks, Parmar, & De Colle, 2010). Teori *stakeholder* dalam konteks nilai perusahaan mengacu pada konsep bahwa keberhasilan dan nilai perusahaan tidak hanya diukur oleh keuntungan finansial yang diperoleh oleh pemegang saham, tetapi juga oleh seberapa baik perusahaan memenuhi kepentingan dan kebutuhan semua pihak yang terlibat atau memiliki kepentingan dalam perusahaan, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat, dan lingkungan (Freeman et al., 2010). Dalam teori *stakeholder*, nilai perusahaan dilihat sebagai hasil dari kemampuan perusahaan untuk menjaga hubungan yang seimbang dan positif dengan semua pihak yang terlibat, bukan hanya dengan memaksimalkan keuntungan pemegang saham. Ini mencerminkan pandangan bahwa perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan akan menghasilkan nilai jangka panjang yang lebih besar bagi semua pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham (Jones, Harrison, & Felps, 2018).

Karena nilai perusahaan, kreditor dan investor mempertimbangkan untuk meminjamkan uang dan berinvestasi di dalam perusahaan tersebut. Dimana jika investor menerima tingkat pengembalian yang lebih tinggi, maka akan semakin baik nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan cerminan harga saham yang diciptakan oleh penawaran dan permintaan di pasar modal yang mewakili pendapat investor mengenai keberhasilan perusahaan (Harmono, 2017). Nilai perusahaan adalah cerminan dari persepsi pasar terhadap kesehatan dan potensi pertumbuhan suatu entitas. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan melibatkan kinerja keuangan, reputasi, dan prospek bisnis (Faradiza, 2019). Investor akan melihat nilai suatu perusahaan sebagai tanda bahwa bisnis tersebut layak untuk diinvestasikan. Karena investor mengantisipasi kinerja keuangan yang kuat dari perusahaan yang dikelola dengan baik, yang memberikan kemampuan memperoleh keuntungan besar

dan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan. Sementara itu, kreditor memandang nilai perusahaan sebagai indikasi kemampuannya melunasi utang, sehingga memudahkan mereka dalam memberikan kredit kepada perusahaan. Dari fenomena tersebut maka dapat dilihat profitabilitas dan harga saham dari perusahaan manufaktur periode 2019-2022 pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. 2 Daftar Profitabilitas dan Harga Saham Perusahaan Manufaktur

No	Kode	Profitabilitas				Harga Saham (Rp)			
		2019	2020	2021	2022	2019	2020	2021	2022
1	INTP	0,06	0,06	0,06	0,07	16.475	14.850	12.100	9.900
2	ASII	0,07	0,05	0,06	0,09	6.350	6.125	5.700	5.700
3	ICBP	0,13	0,07	0,06	0,05	11.375	9.775	8.700	10.000
4	KAEF	0,86	1,16	16,32	-5,39	1.000	4.440	2.430	1.085
5	UNVR	0,35	0,34	0,30	0,29	7.950	7.500	4.110	4.700

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Profitabilitas perusahaan dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga sahamnya dikarenakan ketika suatu perusahaan lebih *profitable*, ini dapat menyebabkan kenaikan pendapatan dan laba bersih. Kenaikan laba ini biasanya diharapkan akan menghasilkan kenaikan nilai perusahaan, yang tercermin dalam harga saham yang lebih tinggi. Seperti pada Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk (INTP) setiap tahunnya memiliki nilai profitabilitas yang cenderung stabil namun reaksi saham yang turun dari tahun ke tahun. Kemudian PT. Astra International Tbk (ASII) setiap tahunnya mengalami fluktuasi tingkat profitabilitas namun pada tahun 2020 mengalami kenaikan tingkat profitabilitas, tetapi harga saham yang dimiliki setiap tahunnya menurun. Selanjutnya PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) yang memiliki tingkat profitabilitas yang menurun dari tahun 2019 hingga 2022, namun harga sahamnya cenderung stabil. Pada tahun 2019 hingga 2021 PT. Kimia Farma Tbk (KAEF) mengalami kenaikan tingkat profitabilitas yang sangat pesat, namun pada tahun 2022 tingkat profitabilitasnya menurun sampai dengan -5,39, hal ini sejalan dengan harga saham yang dimiliki sempat naik namun menurun pada tahun 2021. Terakhir, PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) memiliki tingkat

profitabilitas yang cenderung sedikit menurun dan harga sahamnya menurun di tahun 2021-2022. Penurunan yang terjadi dikarenakan Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sebesar -2,07 persen. Hal ini menyebabkan perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami deflasi atau penurunan drastis karena perkembangan ekonomi di Indonesia mempunyai pergerakan yang kurang stabil, perubahan yang terjadi dipengaruhi oleh adanya pandemi Covid-19 (Badan Pusat Statistik, 2022). Sejalan dengan yang dialami oleh perusahaan ASII, KAEF, dan UNVR yang tingkat profitabilitas dan harga sahamnya menurun. INTP memiliki tingkat profitabilitas stabil namun harga sahamnya menurun dan ICBP memiliki tingkat profitabilitas yang menurun namun harga sahamnya cenderung stabil.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor pertama yaitu *financial distress* atau kesulitan keuangan. *Financial distress* adalah suatu kondisi yang merujuk pada kesulitan keuangan yang serius yang dihadapi oleh sebuah perusahaan. Kondisi ini dapat termanifestasi dalam berbagai bentuk, termasuk likuiditas rendah, ketidakmampuan untuk membayar utang yang jatuh tempo, dan penurunan nilai asset (Afridayani, 2023). Perusahaan yang mampu mengelola keuangan dengan bijak, menjaga likuiditas, dan mengurangi risiko *financial distress* akan lebih mungkin bertahan dan tumbuh (Negoro & Wakan, 2022). Nilai perusahaan juga dapat terpengaruh karena *financial distress*. Keadaan *financial distress* dapat dianggap sebagai sinyal buruk oleh para pelanggan, pemasok, dan mitra bisnis. Mereka mungkin mengkhawatirkan keberlanjutan hubungan bisnis mereka dengan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Kehilangan kepercayaan dari pihak-pihak terkait ini dapat merugikan nilai jangka panjang perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sumaryati & Tristiarini (2018) mengatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (P. Sari & Ismah, 2022) dan (Purwaningsih & Lestari, 2021) mengatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa *financial distress* mengakibatkan penurunan

kepercayaan dari pemegang saham yang dapat berpengaruh terhadap penurunan harga saham hingga merugikan nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu strategi bisnis. Strategi bisnis adalah landasan utama yang membimbing keputusan perusahaan dan memainkan peran kunci dalam mencapai tujuan perusahaan. Pengaruh strategi bisnis terhadap nilai perusahaan sangat signifikan, terutama karena strategi bisnis mencakup rencana jangka panjang untuk mencapai keunggulan kompetitif dan keberlanjutan (Endiramurti, Chayati, Kuriniawati, & Prasetyanto, 2022). Selain itu, strategi bisnis yang cerdas juga merupakan elemen krusial dalam pengembangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki visi jelas, rencana strategis yang terukur, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar akan lebih mampu bersaing dan memperoleh keuntungan (Abdioğlu, 2019). Selain itu, strategi bisnis yang efektif membantu perusahaan memanfaatkan peluang pasar. Dengan memahami kebutuhan dan preferensi pelanggan, serta mengenali celah-celah pasar, perusahaan dapat mengarahkan upaya mereka untuk memanfaatkan peluang pertumbuhan (P. Sari & Ismah, 2022). Strategi bisnis yang fokus pada pengembangan produk atau layanan inovatif, pemasaran yang efektif, dan eksekusi operasional yang efisien dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan nilai perusahaan (Santoso, Sulastri, Muizzudin, & Widiyanti, 2023). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al., 2023 mengatakan bahwa strategi bisnis tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan Hariyanto (2019) dan Pratiwi & Suwandi (2022) membuktikan bahwa strategi bisnis memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik strategi perusahaan, semakin baik pula nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Menurut Brigham & Houston (2019), profitabilitas adalah tingkat efisiensi operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang digunakan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang memadai bagi pemegang sahamnya (Horne & Wachowicz, 2019). Profitabilitas

melibatkan efisiensi dalam menghasilkan keuntungan, laba yang memadai bagi pemegang saham, serta kemampuan untuk menghasilkan laba bersih dari penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan karena berbagai alasan. Salah satu alasan utamanya adalah bahwa profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya, yang pada gilirannya menunjukkan kesehatan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Profitabilitas yang tinggi mendorong kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan harga saham dan nilai pasar perusahaan (Iqbal & Ahmad, 2018). Sebaliknya, profitabilitas yang rendah bisa menjadi indikasi bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba dari operasinya. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti biaya produksi yang tinggi, rendahnya efisiensi operasional, atau penurunan penjualan. Perusahaan dengan profitabilitas rendah mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, seperti pembayaran hutang atau dividen kepada pemegang saham. Profitabilitas rendah bisa mengurangi daya tarik perusahaan bagi investor. Investor cenderung mencari perusahaan yang memiliki potensi untuk memberikan pengembalian investasi yang tinggi, dan profitabilitas yang rendah mungkin menimbulkan kekhawatiran tentang kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian yang memadai. Oleh karena itu semakin baik profitabilitas maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iman et al., (2021) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Palupi & Hendiarto (2018) dan Muharramah & Hakim (2021) mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian belum ada inkonsistensi tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dari peneliti terdahulu.

Umumnya, jika profitabilitas perusahaan bernilai baik maka nilai saham nya pun juga baik. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan dinilai baik karena memiliki profit yang stabil atau meningkat. Namun, dalam tabel 1.2 menerangkan

bahwa apabila nilai profitabilitas tinggi, nilai harga saham nya tidak selalu tinggi. Nilai profitabilitas fluktuasi, nilai harga saham nya bisa stabil. Hal tersebut dapat terjadi dengan beberapa faktor salah dua nya adalah *financial distress* dan strategi bisnis.

Kenaikan laba di perusahaan biasanya diharapkan akan menghasilkan kenaikan nilai perusahaan, yang tercermin dalam harga saham yang lebih tinggi. Profitabilitas perusahaan dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga sahamnya dikarenakan ketika suatu perusahaan lebih *profitable*, ini dapat menyebabkan kenaikan pendapatan dan laba bersih. Keadaan *financial distress* dapat dianggap sebagai sinyal buruk oleh para pelanggan/pemasok dan mitra bisnis. Perusahaan yang mampu mengelola keuangan dengan bijak, menjaga likuiditas dan mengurangi risiko *financial distress* akan lebih mungkin bertahan dan tumbuh. Perusahaan yang memiliki visi yang jelas, rencana strategi yang teratur dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar akan lebih mampu bersaing dan memperoleh keuntungan.

Dari hasil penelitian terdahulu masih terdapat inkonsistensi sehingga penelitian mengenai variabel *financial distress*, strategi bisnis, profitabilitas, dan nilai perusahaan dapat dilanjutkan. Berdasarkan latar belakang dan fenomena dalam penelitian ini maka penulis tertarik untuk mengambil topik penelitian dengan judul “Pengaruh *Financial Distress*, Strategi Bisnis, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2022)”.

1.3. Rumusan Masalah

Nilai perusahaan menjadi pertimbangan bagi kreditor dan investor dalam berinvestasi ataupun memberikan kredit kepada perusahaan. Saat investor menerima tingkat pengembalian yang lebih tinggi, maka semakin berharga perusahaan tersebut. Penelitian ini berfokus pada nilai perusahaan yang merupakan metrik yang digunakan investor untuk memandu keputusannya dalam melakukan investasi, khususnya pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi *financial distress*, strategi bisnis, profitabilitas, dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
2. Apakah ada pengaruh secara parsial antara *financial distress* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
3. Apakah ada pengaruh secara parsial antara strategi bisnis terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
4. Apakah ada pengaruh secara parsial antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
5. Apakah terdapat pengaruh secara simultan *financial distress*, strategi bisnis dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara simultan bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *financial distress*, strategi bisnis, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi *financial distress*, strategi bisnis, profitabilitas, dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara *financial distress* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara strategi bisnis terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

5. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara *financial distress*, strategi bisnis dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap teori keuangan dan manajemen dengan mendalaminya hubungan antar variabel kunci, yaitu *financial distress*, strategi bisnis, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Dengan menganalisis faktor-faktor ini secara komprehensif, penelitian ini dapat mengembangkan teori-teori baru atau menguatkan teori-teori yang telah ada, memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana variabel-variabel ini saling berinteraksi dan memengaruhi kinerja perusahaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran dan harapan yang jelas terhadap nilai perusahaan di masa depan serta memberikan suatu masukan sekaligus memperbaiki apabila terdapat kelemahan dalam kinerjanya.
- b. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk investor dalam membuat keputusan berinvestasi.

1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Dalam penulisan skripsi ini yang merupakan laporan hasil penelitian terdiri dari lima bab yang dapat dijelaskan pada sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian ini yang terdiri dari Bab I sampai Bab V, seperti berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan laporan penelitian, memberikan gambaran umum objek penelitian dengan ringkas dan padat. Bab ini mencakup latar belakang penelitian,

perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada tinjauan pustaka, membahas teori yang berkaitan dengan nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *financial distress*, strategi bisnis, dan profitabilitas serta mencakup penelitian terdahulu, dan diakhiri dengan kerangka pemikiran penelitian, termasuk hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III metode penelitian, menjelaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan penelitian, mencakup jenis penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan akan diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan keadaan objek yang diteliti dengan hasil uji statistik deskriptif. Hasil dari analisis model dan menentukan model regresi data panel serta menguji hipotesis dalam penelitian ini tentang pengaruh *financial distress*, strategi bisnis, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab 5 yaitu terdapat kesimpulan dan saran, memberikan jawaban dari pertanyaan penelitian dan saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.